

**UPAYA PENGAWAS PAI DALAM MENINGKATKAN
KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PAI
SEKOLAH MENENGAH ATAS DI KOTA PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh :

MUHAMMAD AFFAN HABIBIE

NIM. 2021214401

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2021**

**UPAYA PENGAWAS PAI DALAM MENINGKATKAN
KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PAI
SEKOLAH MENENGAH ATAS DI KOTA PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh :

MUHAMMAD AFFAN HABIBIE

NIM. 2021214401

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2021**

SURAT PERNYATAAN

KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Affan Habibie

Nim : 2021214401

Judul Tugas Akhir : Upaya Pengawas PAI Dalam Meningkatkan Kompetensi
Profesional Guru PAI Sekolah Menengah Atas Di Kota
Pekalongan

Menyatakan bahwa Tugas Akhir ini benar-benar hasil karya saya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang penulis telah sebutkan sumbernya. Apabila Tugas Akhir ini terbukti merupakan hasil duplikasi atau plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi akademis dan dicabut gelarnya.

Pekalongan, 31 Mei 2021

Yang Menyatakan



MUHAMMAD AFFAN HABIBIE
NIM. 2021214401

NOTA PEMBIMBING

Dr. H. M. Sugeng Solehuddin, M.Ag
Perumahan Abri Tanjung
Tirto Pekalongan

Lampiran : 3 Eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdr. Muhammad Affan Habibie

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
c.q Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
di-
PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : **Muhammad Affan Habibie**
NIM : **2021214401**
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**
Judul : **Upaya Pengawa PAI dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI Sekolah Menengah Atas di Kota Pekalongan**

Dengan permohonan agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'aikum Wr. Wb.

Pekalongan, 31 Mei 2021

Pembimbing,


Dr. H./M. Sugeng Solehuddin, M.Ag
NIP. 197301122000031001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Pahlawan No.52 Rowolaku, Kajen, Pekalongan Telp. 085728204134
Website: ftik.iainpekalongan.ac.id/Email: ftik@iainpekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan
mengesahkan skripsi saudara :

Nama : **MUHAMMAD AFFAN HABIBIE**
NIM : **2021214401**
Judul : **UPAYA PENGAWAS PAI DALAM
MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL
GURU PAI SEKOLAH MENENGAH ATAS DI
KOTA PEKALONGAN**

Telah diujikan pada hari Senin, 14 Juni 2021 dan dinyatakan **LULUS** serta
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd).

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II

H. Miftahul Huda, M.Ag
NIP. 19710617 199803 1 003

Muthoin, M.Ag
NIP. 19760919 200912 1 602

Pekalongan, 19 Juni 2021

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,



Dr. I. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag
NIP. 19730112 200003 1 001

PERSEMBAHAN

Terima kasih kepada Allah SWT atas segala nikmat yang telah diberikan, sehingga dapat menyelesaikan proses pembuatan skripsi. Dengan mengucap syukur kepada Allah SWT dan dengan rasa hormat serta cinta dan kasih sayang, skripsi ini dipersembahkan untuk orang-orang yang senantiasa mendoakan kesuksesan dan memberikan motivasi demi selesainya skripsi ini. Mereka adalah:

1. Kedua orang tua, Bapak Nur Hadi dan Ibu Rochanah yang senantiasa memberikan berbagai macam dukungan. adik Durotus Sa'adah, dan istri tercinta Adela Nuzulul Amta Alya Munir.
2. Ibu Hj. Ghoyatul Ianah, M.Pd., Ustadz/Ustadzah MI Salafiyah Kertijayan. Ustadz/Ustadzah TPQ An-Nur Kertijayan Ustadz/Ustadzah TPQ Nurul Ghulam Kertijayan.
3. Sahabat-sahabat, Moh. Iwan, Salman Alfarisi, Sahafudin, Shobih Al Mu'ayat, Eka Fatma Novianti, Nurul Haq Al Islami, Maulana Ainul Yaqin. Tim PPL SMP 14 Pekalongan, Tim KKN 43 Desa Buniwah Brebes.
4. Teman-teman Organisasi Mahasiswa
5. Serta Almamater tercinta IAIN Pekalongan dan teman seperjuangan PAI'14.

MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا

زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً. وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ

وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

“Wahai manusia! Bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu (Adam), dan (Allah) menciptakan pasangannya (Hawa) dari (diri)-nya; dan dari keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Bertakwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meminta, dan (peliharalah) hubungan kekeluargaan. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu.”

(QS. An-Nisa': 1)

ABSTRAK

Muhammad Affan Habibie, 2021214401, 2021, *Upaya Pengawas PAI Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI Sekolah Menengah Atas Di Kota Pekalongan*, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Pekalongan. Pembimbing: Dr. H. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag.

Kata Kunci: Upaya Pengawas, Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI

Pengawas PAI adalah salah satu pihak yang berperan meningkatkan mutu dan profesionalisme guru. Pengawas PAI harus memahami tugas membina guru dan memiliki ketrampilan serta kerjasama yang baik dengan orang lain. Pengawas PAI guru PAI SMA di Kota Pekalongan memiliki program tahunan dan semester yang dapat meningkatkan kompetensi profesional.

Berdasarkan uraian, maka peneliti merumuskan masalah: (1) Bagaimana Upaya Pengawas PAI Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI SMA di Kota Pekalongan? (2) Apa saja hal yang mendukung dan menghambat Pengawas PAI Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI SMA Di Kota Pekalongan? Adapun tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui Upaya Pengawas PAI Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI SMA Di Kota Pekalongan (2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Pengawas PAI Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI SMA Di Kota Pekalongan.

Hasil penelitian: 1. Upaya pengawas dalam meningkatkan kompetensi guru PAI adalah, a. Penyusunan Program Kepengawasan Secara Sistematis, b. Pemantauan Pengawas Terhadap Perencanaan Pembelajaran, c. Mengadakan Pembinaan dan Pelatihan Guru PAI, d. Menilai Kinerja Guru; 2. Dalam menjalankan tugasnya dihadapkan faktor pendukung dan penghambat sebagai berikut: a. Faktor pendukung, selalu mendapatkan respon bagus dari pihak sekolah, b. Faktor penghambat, persepsi guru yang menganggap pengawas sekolah sebagai seorang yang harus diwaspadai.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah. Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya kepada kita, sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang senantiasa menjadi suri tauladan bagi seluruh umat manusia.

Berkat doa dan dukungan semua pihak akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Upaya Pengawas PAI Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI Sekolah Menengah Atas Di Kota Pekalongan”. Adapun maksud dan tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi tugas dan melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di IAIN Pekalongan.

Selanjutnya, dalam penyusunan skripsi ini, peneliti banyak melibatkan dorongan, arahan serta bimbingan dari banyak pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dengan segenap kerendahan hati, dalam kesempatan ini perkenankan peneliti mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. Selaku Rektor IAIN Pekalongan.
2. Bapak Dr. H. M. Sugeng Sholehudin, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan.
3. Bapak H. M. Yasin Abidin, M.Pd. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Pekalongan

4. Ibu Hj. Musfirotun, M.Ag. Selaku Dosen Wali yang selalu menjadi penasehat yang baik dan selalu memberikan motivasi selama menjalani studi di IAIN Pekalongan.
5. Bapak Dr. H. M. Sugeng Sholehudin, M.Ag. Selaku Dosen Pembimbing skripsi yang selalu meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahan sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen dan Staf TU serta karyawan yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan selama belajar di kampus IAIN Pekalongan.
7. Pengawas PAI SMA Kota Pekalongan beserta Seluruh Staf dan karyawan Kemenag Kota Pekalongan yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.
8. Guru-guru PAI yan berkenan meluangkan waktu dalam proses penyelaian skripsi
9. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga skripsi ini terselesaikan.

Semoga Allah senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, serta membalas amal perbuatan baik yang telah diberikan kepada peneliti dengan pahala yang berlimpah. Aamiin.

Peneliti sadar bahwa baik dalam penyajian, pemilihan kata, dan pembahasan materi dalam skripsi ini masih jauh dari sempurnayang disebabkan oleh kekurangan dan keterbatasan dari pengetahuan dan

wawasan peneliti. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati, peneliti mengharapkan saran dan kritik yang membangun guna perbaikan skripsi ini.

Akhir kata, peneliti berharap semoga karya ini dapat memberikan manfaat kepada semua pihak, yang secara khusus dapat memberikan manfaat kepada peneliti, dan dapat memberikan manfaat kepada pembaca pada umumnya.

Pekalongan, 31 Mei 2021

Peneliti,

Handwritten signature in black ink, appearing to read 'A+Ta' and 'HAR'.

Muhammad Affan Habibie
2021214401

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL DAN BAGAN	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian	7
E. Metode Penelitian	8
F. Sistematika Penulisan	14

BAB II. LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori	17
1. Pengawas Pendidikan Agama Islam	17

a. Tugas Pokok Pengawas Pendidikan Agama Islam.....	17
b. Fungsi dan Tanggung Jawab Pengawas Pendidikan Agama Islam (PAI)	19
c. Kompetensi Pengawas Pendidikan Agama Islam	20
2. Kompetensi Profesional Guru	25
a. Pengertian Kompetensi Profesional Guru.....	25
b. Indikator Kompetensi Profesional	32
c. Aspek-aspek Kompetensi Profesional Guru.....	32
d. Pengembangan Kompetensi Profesional Guru.....	34
B. Penelitian yang Relevan	42
C. Kerangka Berpikir	43

**BAB III. UPAYA PENGAWAS PAI DALAM MENINGKATKAN
KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PAI SEKOLAH
MENENGAH ATAS DI KOTA PEKALONGAN**

A. Gambaran Umum Kantor Pengawas PAI di Kota Pekalongan	46
1. Gambaran Umum Kantor Pengawas PAI	46
2. Data Pengawas Sekolah Menengah Atas Kota Pekalongan	47
3. Data Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas di Kota Pekalongan	49
B. Upaya Pengawas PAI dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI Sekolah Menengah Atas di Kota Pekalongan	51
C. Faktor Pendukung dan Penghambat	66

BAB IV. ANALISIS DATA

A. Analisis Upaya Pengawas PAI dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI Sekolah Menengah Atas di Kota Pekalongan	68
B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Pengawas PAI dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI Sekolah Menengah Atas di Kota Pekalongan	76

BAB V. PENUTUP

A. Simpulan	77
B. Saran.....	79

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL DAN BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berfikir	45
Tabel 3.1 Data Ketua Pengawas Guru PAI Kota Pekalongan	48
Tabel 3.2 Data Sekertaris Pengawas Guru PAI Kota Pekalongan.....	48
Tabel 3.3 Data Guru PAI SMA Kota Pekalongan.....	49

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 2 Dokumentasi Kegiatan Pengawas
- Lampiran 3 Pedoman Wawancara
- Lampiran 4 Transkrip Wawancara
- Lampiran 5 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 6 Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 7 Administrasi Pengawas, meliputi:
 - a. Program Pengawas Tahunan
 - b. Program Pengawas Tiap Semester
- Lampiran 8 Administrasi Guru, meliputi:
 - a. Program Tahunan (PROTA)
 - b. Program Semester (PROSEM)
 - c. Silabus
 - d. RPP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tugas guru sebagai pendidik dan pengajar adalah menciptakan pembelajaran yang menyenangkan yang dapat membuat siswa dapat belajar dengan baik. Suasana pembelajaran yang baik akan berdampak baik dalam meningkatkan pencapaian hasil belajar yang optimal. Seorang guru alangkah baiknya memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola kelas dengan baik dengan berbagai macam strategi, metode dan media yang tepat dan variatif.

Dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keberagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Disebutkan pula bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,

berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹

Untuk mencapai fungsi pendidikan nasional seperti yang tertera diatas maka guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari.² Guru juga harus meningkatkan kompetensi diri agar mampu mengimbangi perubahan dunia yang kian hari mengalami perubahan yang signifikan. Selain itu harus ada komunikasi yang baik antar stakeholder untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang ada.

Ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus mengalami perkembangan mempengaruhi segala aspek kehidupan termasuk bidang pendidikan. Hal tersebut memunculkan dampak positif dan negatif yang mengharuskan adanya perubahan-perubahan sesuai tuntutan zaman untuk menaikkan kualitas dan mutu pendidikan. Salah satu hal penting yang harus diperhatikan adalah kompetensi guru yang menjadi dasar proses pendidikan.

Pembelajaran merupakan inti dari pendidikan. Kualitas pembelajaran yang baik menghendaki seluruh komponen dalam pembelajaran harus baik dan terintegrasi dalam suatu sistem. Pembelajaran pada dasarnya membantu murid agar dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan maksud penciptaannya. Pembelajaran bukanlah sekedar transfer of knowledge, yang tidak memperhatikan kondisi yang dialami oleh siswa. Dibutuhkan suatu

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, diakses dari <http://pendis.kemenag.go.id/file/dokumen/uuno20th2003ttgsisdiknas.pdf> pada 21 Mei 2017

² Zaenal Mustakim, *Strategi dan Metode Pembelajaran*, (Pekalongan: STAIN Pekalongan Press, 2015), hlm.18

keahlian khusus bagi seorang guru untuk memahami segala situasi yang terjadi pada siswa. Pendidik sebagai salah satu pemegang peran kunci dalam menentukan keberhasilan pembelajaran.³

Guru berperan penting dalam membantu peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Semua elemen percaya bahwa guru merupakan orang yang memiliki andil terbesar dalam keberhasilan pembelajaran di sekolah. Dengan segala potensi yang dimiliki guru PAI dituntut untuk mengembangkan pembelajaran agar suasana pembelajaran hidup dan siswa memiliki motivasi belajar yang besar untuk mengikutinya.

Fungsi dari guru Pendidikan Agama Islam adalah berupaya untuk memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode pembelajaran yang memungkinkan dapat membantu kemudahan, kecepatan, kebiasaan, dan kesenangan murid mempelajari Islam untuk dijadikan pedoman dan petunjuk hidupnya. Aktivitas pembelajaran agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah/madrasah yang syarat dengan muatan nilai-nilai kehidupan Islami, perlu diupayakan melalui perencanaan pembelajaran yang baik agar dapat mempengaruhi pilihan, putusan, dan pengembangan kehidupan murid.⁴

Proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran PAI yang dilakukan oleh guru selama ini masih dominan pada ranah kognitif. Peserta didik hanya mengetahui teori tentang pelajaran PAI saja, akan tetapi nilai-

³Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi, Cet.II*, (Bandung:Anggota IKAPI,2011),hlm.231.

⁴Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru,cet.IX*, (Bandung:Remaja Rosdakarya,2009), hlm.12.

nilai yang terkandung dalam pelajaran PAI kurang dipahami untuk dipraktikkan ke dalam kehidupan sehari-hari. Seharusnya proses pembelajaran PAI menyentuh pada tiga ranah belajar yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Terdapat 4 kompetensi yang harus dimiliki seorang guru, dalam mengikuti perkembangan zaman dan perubahannya salah satu kompetensi yang perlu juga ditingkatkan adalah kompetensi profesional. Berdasarkan UU No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.⁵ Kompetensi profesional guru sudah seharusnya selalu ditingkatkan secara terprogram, berkelanjutan melalui berbagai sistem pembinaan profesi, sehingga adapat meningkatkan kemampuan guru tersebut. Pengembangan profesionalitas guru diantaranya dengan mengirim guru untuk mengikuti seminar, diklat, workshop, MGMP, serta kegiatan lainnya.

Definisi pengawas sekolah menurut Permendiknas No 12 Tahun 2007 berbeda sedikit dengan Kepmenpan No 118 Tahun 1996. Menurut Permendiknas tersebut, pengawas sekolah adalah guru yang diangkat dan diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan pengawasan pendidikan di sekolah dengan melaksanakan penilaian dan pembinaan dari segi teknis pendidikan dan administrasi pada satuan pendidikan prasekolah, sekolah dasar dan sekolah menengah. Menurut PP Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional

⁵Undang-undang nomor 14 Tahun 2005 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, 2009:33

Pendidikan (SNP) juga menegaskan kriteria pengawas satuan pendidikan adalah berstatus sebagai guru sekurang-kurangnya delapan tahun atau kepala sekolah sekurang-kurangnya empat tahun pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan satuan pendidikan yang diawasi, memiliki sertifikasi pendidikan fungsional sebagai pengawas satuan pendidikan, serta telah lulus seleksi pengawas satuan pendidikan.⁶

Pengawas PAI pada sekolah adalah salah satu pihak yang berperan dalam meningkatkan mutu dan profesionalisme guru. Pengawas PAI harus memahami tugasnya dalam membina guru, terutama yang berkaitan dengan pengembangan. Pada hakekatnya supervisi Pendidikan Agama Islam adalah program yang berencana untuk memperbaiki pengajaran PAI. Inti dari program supervisi PAI adalah untuk memperbaiki pembelajaran. Program itu dapat berhasil bila pengawas PAI sebagai supervisor PAI memiliki ketrampilan dan cara kerja yang efisien dalam kerjasama dengan orang lain.

Supervisi ialah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif.⁷ Kegiatan Supervisi yang dilakukan oleh pengawas kepada guru-guru diharapkan dapat lebih memotivasi guru dalam pembelajaran. Semakin baik pelaksanaan supervisi dilaksanakan semakin baik pula pembelajaran di sekolah.⁸

⁶Pupuh Fathurrhman dan Aa Suryana, *Supervisi Pendidikan Dalam Pengembangan Proses Pngajaran*, (Banung: PT RefikaAditama, 2011), hlm. 141.

⁷M. Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 1998), hlm. 76.

⁸Piet Sahertian, *Konsep dasar & teknik supervisi pendidikan: dalam rangka pengembangan sumber daya manusia*, (Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 2000), hlm. 91.

Dalam era ini, ditingkatkan Sekolah Menengah Atas terdapat berbagai mata pelajaran yang harus dipelajari peserta didik. Salah satu pelajaran tersebut adalah mata pelajaran PAI. Mata pelajaran tersebut menjadi salah satu mata pelajaran yang kurang diminati oleh peserta didik. Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh *Analytical and Capacity Development Partnership* (ACDP) dalam *Republika* yang menjelaskan bahwa minat peserta didik terhadap mata pelajaran PAI sangat rendah. Kemudian hal tersebut ditanggapi oleh Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama (Kemenag) Kamaruddin Amin bahwa pelajaran PAI tersebut kurang diminat karena dipengaruhi oleh metode pengajaran yang diterapkan guru.⁹ Maka dapat disimpulkan dibutuhkan pembelajaran sesuai dengan tuntutan pembelajaran abad 21 yaitu pembelajaran kreatif, inovatif dan interaktif untuk mengubah pelajaran PAI agar lebih diminati peserta didik.

Keberhasilan pelaksanaan pendidikan PAI disekolah minimal didukung oleh empat unsur: guru, kepala sekolah, pengawas PAI dan masyarakat. SMA di Kota Pekalongan ada 7 diantaranya 4 SMA Negeri dan 3 SMA swasta. Anggapan bahwa pelajaran PAI merupakan pelajaran yang memiliki minat kurang dari siswanya yang salah satunya dikarenakan rendahnya kompetensi gurunya terbantahkan. Hal ini dapat dilihat dari guru-guru PAI di SMA kota Pekalongan yang mengubah citra membosankan pada PAI menjadi pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Selain itu mereka pun memiliki kompetensi profesional yang baik berdasarkan hasil penilaian dari

⁹ Wachidah Handasah, "Metode Pengajaran Agama Monoton", *Republika*, 5 November 2015, <http://republika.co.id/berita/koran/khazanah-koran/15/11/05/nxby482-studi-metode-pengajaran-agama-monoton#comment-list> (Diakses tanggal 17 Maret 2018)

pengawas. Hal tersebut tidak lepas dari upaya yang dilaksanakan oleh pengawas PAI sebagai pembina dan motivator dalam pembelajaran PAI di sekolah.

Dari penjelasan tersebut, maka penulis tertarik ingin melakukan penelitian yang berjudul “Upaya Pengawas PAI Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI Sekolah Menengah Atas Di Kota Pekalongan”.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Upaya Pengawas PAI Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI Sekolah Menengah Atas di Kota Pekalongan ?
2. Apa saja hal yang mendukung dan menghambat Pengawas PAI Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI Sekolah Menengah Atas Di Kota Pekalongan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Upaya Pengawas PAI Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI Sekolah Menengah Atas Di Kota Pekalongan.
2. Untuk mengetahui apa saja hal yang mendukung dan menghambat Pengawas PAI Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI Sekolah Menengah Atas Di Kota Pekalongan.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Dapat memberikan pengetahuan kepada pembaca untuk mengetahui Upaya Pengawas PAI Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI Sekolah Menengah Atas Di Kota Pekalongan.
- b. Diharapkan dapat memberikan sumbangsih yang positif terhadap pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan Agama Islam.

2. Secara Praktis

- a. Dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan yang konkrit dalam dunia pendidikan.
- b. Dapat menambah khazanah keilmuan sehingga dapat digunakan sebagai referensi dan bahan pertimbangan untuk penelitian-penelitian berikutnya.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang langsung dilakukan atau pada responden¹⁰. Peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan karena ingin menggali berbagai data dan fakta yang ada dilapangan yang kemudian akan di analisis menggunakan statistik. Adapun tempat penelitiannya kantor kementerian Agama kota Pekalongan, SMA se-Kota Pekalongan, dan di rumah pihak terkait (guru-guru PAI) yang sedang melaksanakan WFH (*work from home*).

¹⁰ M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metode Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hlm.11.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian tersebut berada di kantor kementerian Agama kota Pekalongan, Sekolah, dan di rumah pihak terkait. Waktunya bulan Januari sampai dengan bulan Maret 2021.

3. Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua sumber data yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber yang digali dalam penelitian yang terdiri dari sumber data utama yang berupa dokumen-dokumen, sumber dan jenis data terdiri dari data dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik.¹¹

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara mendalam (*indepth interview*) pada subjek penelitian yaitu Pengawas dan Guru PAI. Wawancara mendalam ini bertujuan untuk menggali lebih dalam strategi yang digunakan Pengawas Guru PAI dalam meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data tambahan di luar kata-katadan tindakan yakni data tertulis yang diperoleh dai dokumen-dokumen resmi, buku harian, dan sebagainya atau

¹¹Moleong, *Metodologi Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm.157.

catatan tentang adanya suatu peristiwa atau catatan yang jaraknya telah jauh dari sumber orisinal.¹²

Sumber sekunder yang peneliti peroleh dalam penelitian ini berupa buku-buku, data pewasan dan foto dokumentasi pelaksanaan kegiatan pengawasan. Data sekunder digunakan sebagai data penunjang dan pelengkap dari data primer yang ada relevansinya dengan keperluan penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Penggunaan teknik pengumpulan data secara tepat yang relevan dengan jenis data yang akan digali merupakan langkah penting dalam suatu kegiatan penelitian. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Yaitu metode pengumpulan data di mana peneliti mencatat informasi sebagaimana yang disaksikan atau dilihat selama penelitian.¹³ Observasi dapat dikatakan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki dalam arti yang luas, observasi tidak terbatas pada pengamatan yang dilakukan baik langsung maupun tidak langsung. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang semua hal yang berkaitan dengan peran pengawas PAI dalam meningkatkan kompetensi guru PAI. Kegiatan

¹²Moch. Nazir, *Metode Penelitian*,(Jakarta: Salemba Empat,2003),hlm.50.

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Cet.10*,(Bandung: Alfabeta,2010), hlm 203.

observasi yang dilaksanakan diantaranya peneliti ikut dalam kegiatan kunjungan dan supervisi yang dilaksanakan di SMA N 3 Pekalongan.

b. Metode Wawancara

Menurut Banister, wawancara adalah percakapan dan tanya jawab yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Wawancara kualitatif dilakukan bila peneliti bermaksud memperoleh pengetahuan tentang makna–makna subjektif yang dipahami individu berkenaan dengan topik yang hendak diteliti dan bermaksud mengadakan eksplorasi terhadap isu tersebut.¹⁴ Sedangkan Patton menjelaskan bahwa wawancara dengan menggunakan petunjuk umum mengharuskan pewawancara membuat kerangka dan garis besar pokok–pokok yang akan ditanyakan dalam proses wawancara. Penyusunan pedoman wawancara dilakukan sebelum penelitian dilakukan.¹⁵

Wawancara pada dasarnya percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) dan terwawancara (*interviewee*) yang memberi jawaban atas pertanyaan tersebut.¹⁶

Metode wawancara ini digunakan untuk mendapatkan data langsung dari subyek penelitian berkenaan dengan upaya yang dilakukan pengawas PAI dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di

¹⁴Poerwandari, K, *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Psikologi*, (Jakarta : LPSP3 Fakultas Psikologi UI,2008) hlm 79.

¹⁵Poerwandari, K, *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Psikologi*, (Jakarta : LPSP3 Fakultas Psikologi UI,2008) hlm 81.

¹⁶Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2010) hlm.186.

SMA Kota Pekalongan. Dengan metode wawancara peneliti menyiapkan sejumlah pertanyaan yang telah disusun secara sistematis yang akan ditanyakan kepada informan. Informan dalam penelitian ini terdapat dua pihak yaitu guru PAI SMA di Kota Pekalongan dan Pengawas PAI SMA Kota Pekalongan.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.¹⁷ Teknik untuk digunakan untuk memperoleh data melalui data-data, catatan, transkrip, foto-foto yang berkaitan dengan subyek dan fokus penelitian ini. Data ini digunakan untuk memberi gambaran lebih detail sesuatu yang diteliti mengenai kegiatan kepengawasan yang telah dilaksanakan oleh pengawas.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan:

a. Reduksi Data

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok yang penting, dan mencari tema dan polanya. Data yang direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data.¹⁸

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineke Cipta, 2010), hlm. 274.

¹⁸ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Teori dan Praktik* (Jogja: PT Bumi Aksara, 2013) hlm.211.

Pada tahap ini, peneliti meringkas data kontak langsung dengan pengawas PAI baik yang dilaksanakan dengan wawancara maupun observasi. Kemudian reduksi dilaksanakan pada penelitian yang dilaksanakan dengan guru PAI Kota Pekalongan. Baru memilih dan meringkas dokumen kepengawasan dari pengawas dan guru PAI yang relevan.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah merakit data yang diperoleh dari sekumpulan informasi tersusun dan telah direduksi yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Kemudian disajikan dalam bentuk penyajiannya antara lain berupa teks narasi atau tulisan dengan menyusun kalimat secara logis dan sistematis. Artinya data-data yang telah disajikan secara tersusun agar dapat ditarik kesimpulan sementara, sehingga dapat dilakukan tindakan penelitian selanjutnya. Penyajian data merupakan pendeskripsian sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Tujuannya untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan.¹⁹ Penyajian data dilakukan dengan cara menyajikan data tentang upaya pengawas dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI.

¹⁹ Basrowi, Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 209.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan yang merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian. Analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang-ulang dan terus menerus. Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling menyusul.²⁰

Pada tahap ini, analisis data akan disimpulkan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Secara sistematis akan mempermudah untuk menjelaskan upaya pengawas dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI yang kemudian ditarik kesimpulan.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penjelasan, penelaahan, pemahaman maka dalam penelitian ini penulisannya dibagi menjadi 5 bab yang setiap babnya terdiri dari sub-sub bab. Tiap bab ataupun sub bab yang satu dengan lainnya merupakan rangkaian yang sangat terkait.

²⁰ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Teori dan Praktik...*, hlm 212.

- Bab I Pendahuluan; berisi tentang 1) latar belakang masalah, 2) rumusan masalah, 3) tujuan penelitian, 4) kegunaan penelitian, 5) metode penelitian dan 6) sistematika penelitian.
- Bab II A. Deskripsi Teori; memuat uraian teoritis tentang upaya pengawas PAI dan kompetensi profesional guru.
1. Pengawas Pendidikan Agama Islam yang meliputi Tugas Pokok Pengawas Pendidikan Agama Islam (PAI), Fungsi dan Tanggung Jawab Pengawas Pendidikan Agama Islam (PAI), serta Kompetensi Pengawas Pendidikan Agama Islam (PAI) .
 2. Kompetensi profesional guru meliputi pengertian kompetensi profesional guru, Indikator Kompetensi Profesional, dan Aspek-Aspek Kompetensi Profesional Guru, Pengembangan Kompetensi Profesional Guru..
- B. Penelitian yang Relevan
- C. Kerangka Berfikir
- Bab III A. Gambaran Umum Kantor Pengawas Pendidikan Agama Islam di Kota Pekalongan
- B. Hasil Penelitian (untuk rumusan masalah ke-1)
- Upaya Pengawas PAI dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI Sekolah Menengah Atas di Kota Pekalongan
- C. Hasil Penelitian (untuk rumusan masalah ke-2)

Faktor pendukung dan Faktor Penghambat dalam Kegiatan
Kepengawasan

Bab IV Analisis Hasil Penelitian, meliputi :

A. Analisis Hasil Penelitian (untuk rumusan masalah ke-1)

Upaya Pengawas PAI dalam Meningkatkan Kompetensi
Profesional Guru PAI Sekolah Menengah Atas di Kota
Pekalongan

B. Analisis Hasil Penelitian (untuk rumusan masalah ke-2)

Faktor pendukung dan Faktor Penghambat dalam Kegiatan
Kepengawasan

Bab V Penutup yang terdiri dari

A. Kesimpulan

B. Saran.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka dapat ditarik kesimpulan mengenai upaya pengawas PAI dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI Sekolah Menengah Atas di Kota Pekalongan yaitu:

1. Berdasarkan hasil penelitian dapat dinyatakan bahwa upaya pengawas dalam meningkatkan kompetensi guru PAI adalah sebagai berikut :

a. Penyusunan Program Kepengawasan Secara Sistematis

Pengawas menyusun program kepengawasan baik program semester maupun tahunan dengan baik. Pelaporan hasil pengawasan dilaksanakan setiap akhir tahun pelajaran (2 semester sekali).

b. Pemantauan Pengawas Terhadap Perencanaan Pembelajaran

Tugas pengawas dalam mengawasi perencanaan pembelajarannya meliputi seluruh aspek pembelajaran, baik itu RPP, media pembelajaran, metode pembelajaran yang dipakai oleh guru, dan bagaimana guru PAI melaksanakan evaluasi sebagai langkah pengambilan nilai sebagai hasil prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

c. Mengadakan Pembinaan dan Pelatihan Terhadap Guru PAI

Untuk meningkatkan kompetensi guru PAI, pengawas PAI mengadakan pembinaan dan pelatihan kepada guru PAI dengan harapan untuk senantiasa melaksanakan tugas mereka sebagai pendidik secara

profesional. Misalnya, *Feedback* terkait bagaimana cara menyusun RPP dengan baik dan benar, memberikan inovasi baru dalam pemanfaatan teknologi terkini, Guru PAI juga diberikan kesempatan untuk mengembangkan kreatifitas mereka dalam memanfaatkan media pembelajaran sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran PAI.

Dalam melakukan pemantauan dan pelatihan selalu memberikan motivasi kepada guru PAI untuk meningkatkan kemampuan dalam dan keterampilan dalam merencanakan, melaksanakan, dan membuat evaluasi program kegiatan pembelajaran untuk menjadi lebih baik lagi dan profesional saat proses pembelajaran.

d. Menilai Kinerja Guru

Pengawas sekolah melaksanakan penilaian terhadap kinerja guru dalam upaya meningkatkan kompetensi guru PAI dan penjamin mutu pendidikan. Dalam menilai kinerja guru pengawas terlebih dahulu menilai program perencanaan pembelajaran yang disusun guru tersebut, setelah itu baru pengawas sekolah menilai guru dalam mengajar di dalam kelas, apakah sudah sesuai dengan kebutuhan siswa di dalam kelas tersebut.

2. Dalam menjalankan tugas-tugasnya sebagai seorang pengawas PAI dihadapkan pada dua faktor yang berlainan yaitu faktor pendukung dan penghambat adalah sebagai berikut:

a. Faktor pendukung adalah setiap pengawas sekolah melakukan kunjungan ke sekolah selalumenandatangani respon yang bagus dari pihak sekolah khususnya guru PAI. Jadi dengan adanya respon yang baik dari pihak

sekolah makamempermudah kerja pengawas sekolah selama berada dalam lingkungansekolah.

- b. Adapun faktor penghambat yang dialami pengawas ialah persepsi guru yang menganggap pengawas sekolah sebagai seorang yang harus diwaspadai, kedatangan pengawas sekolah untuk mengawasi kerja guru.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan peneliti bahwa upaya kepengawasan yang dilaksanakan pengawas menjadi salah satu hal yang penting guna peningkatan kompetensi professional pendidik, maka saran-saran yang peneliti kemukakan adalah sebagai berikut:

1. Pengawas Pendidikan Agama Islam Kota Pekalongan, hendaknya dapat mempertahankan kinerja dan mengembangkan upaya yang dilaksanakan dalam fungsi kepengawasannya terhadap guru-guru Pendidikan Agama Islam.
2. Hendaknya guru tetap mempertahankan dan meningkatkan kompetensi diri utamanya dalam kompetensi profesionalnya baik dalam pengelolaan administrasi, penggunaan strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif, pemanfaatan TIK dalam pembelajaran dan usaha lain dalam menciptakan pembelajaran yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. 2010. *Guru Professional : Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. Bandung : Alfabeta.
- Alma, dkk..2012. *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cahyana , Ade. 2010. “Pengembangan Kompetensi Profesional Guru dalam Menghadapi Sertifikasi “ dalam *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol.16 No.1. Jakarta : Pusat Statistik Pendidikan, Balitbang Kemendiknas.
- Departemen Agama RI. 2004. *Pedoman Pengembangan Profesi Kepengawasan dan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah bagi Pengawas*. Jakarta : Dirjen Bagais.
- Departemen Agama RI. 2007. *Pedoman Pengawas Pendidikan Agama Islam pada SD, SMP, SMA dan SMK*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Fathurrahman, Pupuh dan Aa Suryana. 2011. *Supervisi Pendidikan Dalam Pengembangan Proses Pengajaran*.Banung: PT Refika Aditama.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Pendidikan guru berdasarkan pendekatan kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ibrahim, R. Dan Nana Syaodih S. 1996. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Jalal, Faisal. Di akses pada tanggal 11 Oktober 2016.*Pengantar Sertifikasi Guru untuk Mewujudkan Pendidikan yang Bermutu?*,dalam <http://ict.unp.ac.id>.
- K, Poerwandari. 2008. *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Psikologi*.Jakarta : LPSP3 Fakultas Psikologi UI.
- Kementrian Agama RI. 2012. *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2012 Tentang Pengawas Madrasah dan Pengawas Pendidikan Agama Islam pada Sekolah*, PMA No.2.
- Komalasari, Kokom. 2011. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi, Cet.II*. Bandung: Anggota IKAPI
- Kristiawan, Muhammad dkk. 2019. *Supervisi Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta.

- Majid, Abdul. 2009. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru, cet.IX*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Marlina, Erli. 2017. *Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Masaran Sragen Tahun Pelajaran 2016-2017*, Skripsi. Surakarta: IAIN Surakarta.
- Marno. 2006. *Islam By Management And Leadership: Tinjauan Teoritis Dan Empiris Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta : Lintas Pustaka.
- Mulyasa, Enco. 2007. *Standar kompetensi dan sertifikasi guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, Enco. 2013. *Standar kompetensi dan sertifikasi guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musfah, Jejen. 2011. *Peningkatan Kompetensi Guru melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta : Kencana.
- Mustaqim. 2020. *Supervisi Pendidikan Suatu Model Peningkatan Kinerja Pengawas Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Mustakim, Zaenal. 2015. *Strategi dan Metode Pembelajaran*. Pekalongan: STAIN Pekalongan Press.
- Ngadiyanto. 2013. *Peranan Pengawas Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Kejuruan Di Kabupaten Karanganyar*, Tesis. Surakarta: IAIN Surakarta.
- Nazir, Moch. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nurdin, Syafruddin. 2002. *Guru profesional & implementasi kurikulum*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Purwanto, Ngalim. 1992. *Ilmu Pendidikan Teoretis Dan Praktis*. PT Remaja Rosdakarya
- Purwanto. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar,

- Purwanto, M. Ngalim. 1998. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sahar, Ahmad. 2015. *Efektivitas Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI SD Di Kecamatan Prambanan Sleman*, Tesis. Surakarta: IAIN Surakarta.
- Salafudin dan Nalim. 2014. *Statistik Inferensial*. Pekalongan: STAIN Pekalongan Press
- Sagala, Saiful.2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sahertian, Piet. 2000. *Konsep dasar & teknik supervisi pendidikan: dalam rangka pengembangan sumber daya manusia*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta
- Setyosari, Punaji. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan, Cet.III*. Jakarta: Prenada Media Group
- Sudarwan, Danim, dkk. 2010. *Profesi Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan, Cet.10*. Bandung: Alfabeta.
- Suhana, Cucu. 2014. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Rafika Aditama.
- Sukardi. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya, Cet.III*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suwandi, Basrowi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-Undang No 2 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 39 dan 40. diakses tanggal 2 Januari 2021. dari <https://pusdiklat.perpusnas.go.id>.
- Usman, Moh. Uzer.2017. *Menjadi guru profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.